

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Pada pelaksanaan program Kerja Profesi ini, saya sebagai praktikan menjalankan tugas sebagai *media monitoring* di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) Direktorat Informasi dan Media sub bagian kendali data digital atau bisa disebut *Digital Command Center (DCC)*. Sub kendali data digital ini bertugas untuk memperoleh, dan mengelola informasi-informasi yang berkaitan dengan diplomasi Indonesia, kegiatan-kegiatan Kemlu dan informasi yang menyangkut Kementerian Luar Negeri. Dalam pelaksanaan kerja profesi ini praktikan terlibat langsung dalam pengawasan dan penganalisisan media terhadap isu berita mengenai perkembangan hubungan diplomasi internasional, isu perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di luar negeri, isu kedaulatan, dan isu diplomasi Indonesia.

Selama praktikan melaksanakan magang di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) praktikan ditugaskan untuk membantu dalam melakukan *media monitoring* yang menyangkut diplomasi Internasional yang dilakukan oleh Indonesia yang setiap pagi akan dikirimkan oleh pegawai bagian *Digital Command Center (DCC)* berupa file *Microsoft excel* ataupun menarik data sendiri dan dijadikan sebuah laporan yang praktikan isi pada *google docs* keseluruhan laporan analisis.

Selama Kerja Profesi praktikan juga harus membuat Laporan pemberitaan harian, laporan tersebut dibuat untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam terhadap berita yang dianalisis, membuat sentiment berita, dan memberikan gambaran singkat tentang berita yang menyangkut kebijakan luar negeri Indonesia. Pekerjaan tersebut sejalan dengan mata kuliah yang praktikan pernah pelajari yaitu Komunikasi massa karena *media monitoring* membantu bagaimana informasi-informasi yang disebarluaskan melalui media massa dan mencari respon audiens terhadap informasi yang sudah disebarluaskan.

Kemudian juga *media monitoring* juga sejalan dengan mata kuliah yang pernah praktikan pelajari yaitu Manajemen media. sebagai mana yang sudah praktikan pelajari mulai dari mengelola media, mengelola reputasi media, menganalisis konten-konten yang di unggah ke media, mencari respon audiens terhadap konten yang diunggah, dan sebagainya. Media monitoring juga sejalan dengan dengan mata kuliah penulisan hubungan masyarakat karena media monitoring bertugas untuk mengelola citra dari Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI), dan mengetahui *feedback* dari audiens.

3.1.1 Media Monitoring

Media Monitoring adalah kegiatan yang dilakukan oleh *Public Relations* (PR) dalam mengawasi media massa, cetak, televisi, radio maupun online. *Media monitoring* adalah proses membaca, menganalisis suatu teks pada artikel yang bertujuan untuk antisipasi awal mengenai informasi Hal tersebut dilakukan perusahaan atau instansi pemerintahan untuk dapat memantau berbagai macam pemberitaan yang menyangkut perusahaan atau instansi tersebut (Rizqi, 2020).

Media Monitoring memiliki keterkaitan erat dengan kegiatan dari Hubungan Masyarakat (humas). Hubungan Masyarakat (humas) merupakan salah satu cabang penting dalam Ilmu Komunikasi yang menitikberatkan pada cara sebuah organisasi, merek, atau individu menciptakan dan menjaga hubungan yang harmonis dengan publik melalui komunikasi yang efisien (Cutlip et al., 2016). Humas berperan sebagai salah satu fungsi dari *media relations* yang banyak digunakan oleh instansi dan perusahaan, khususnya di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Dalam membangun dan mempertahankan citra positif serta mengelola komunikasi dengan publik. Pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) peran media monitoring sangat penting dalam mendukung tugas Hubungan Masyarakat (Humas), terutama dalam mengidentifikasi isu-isu strategis yang mempengaruhi diplomasi internasional Indonesia.

Pada komunikasi publik eksternal, seperti pemberitaan di media massa (pers). Humas sebisa mungkin melakukan *media monitoring*, baik media cetak, elektronik

hingga ke berbagai platform media *online*. Hal ini dilakukan agar Hubungan Masyarakat (Humas) agar cepat mengetahui isuterkini yang terjadi pada publiknya.

Media monitoring ini memanfaatkan perkembangan tektonologi digital untuk menjalankan tugasnya agar lebih efektif dan efisien. Memonitoring media ini dilakukan secara terus menerus dan mencatatnya secara terstruktur dengan baik, dengan tujuan untuk menemukan (*to find*) atau mendeteksi (*to detect*) dan untuk mengantisipasi atau mencegah (*to detter*) (Comcowich, 2010). *Media Monitoring* yang dilakukan oleh Hubungan Masyarakat (Humas) mempunyai cara dan proses untuk mencapai hasil yan diinginkan.

Sebagai mahasiswa ilmu komunikasi dengan minor Public Relations (PR) penting untuk mempelajari *media monitoring*, karena media monitoring merupakan pekerjaan yang terkait dengan Public Relations (PR) seperti bagaimana mengelola informasi pada media, bagaimana cara mengelola isu-isu, dan bagaimana mengidentifikasi berita-berita yang negatif. Adapun tahapan yang praktikan lakukan saat melakukan pekerjaan sebagai *media monitoring* antara lain:

1. *Crawling*

Tahap *crawling* merupakan tahap yang praktikan lakukan untuk memperoleh berita secara otomatis menggunakan *tools* yang nantinya akan berupa file *exe/* yang berisikan berita-berita mentah yang didapat dari media nasional maupun internasional. Kemudian data tersebut nantinya akan dianalisis untuk dijadikan laporan pemantauan harian yang akan diberikan kepada mentor praktikan, lalu setelah sudah selesai laporan tersebut akan diberikan kepada penanggung jawab bagian (Liputan6, 2023). Tahap *crawling* ini dapat mengimplementasikan mata kuliah yang pernah praktikan pelajari yaitu komunikasi massa. Pada konteks komunikasi massa tahap *crawling* ini adalah proses memahami tren dan mempelajari pesan dan informasi yang diunggah pada media massa. Hal tersebut bertujuan untuk memetakan isi pesan yang sering muncul dalam pemberitaan dan membantu mempermudah untuk tahap selanjutnya.

2. **Sorting**

Tahap sorting ini merupakan tahapan lanjutan dari *crawling* yang dimana pada tahap ini adalah proses mengatur isi dan memilah data yang sudah dikumpulkan pada tahap *crawling*. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk mengelompokkan data berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh bagian *Digital Command Center* (DCC). Tahap sorting ini juga membantu menyingkirkan berita dan informasi-informasi yang tidak relevan dengan yang dibutuhkan (Edy & Rahadi 2024). Dalam tahap sorting ini dapat mengimplementasikan mata kuliah yang pernah praktikan pelajari yaitu komunikasi massa. Pada komunikasi massa praktikan belajar bagaimana mengelompokkan berbagai jenis konten, jika pada praktek Kerja Profesi praktikan mengelompokkan berita-berita yang ingin dianalisis secara mendalam. Hal ini mempunyai keterkaitan antara pelajaran di perkuliahan dan praktik saat magang.

3. **Menentukan Kategori**

Tahap penentuan kategori ini merupakan tahap proses pengkategorian berita sesuai dengan isu dan topik yang sudah ditentukan dan sedang dicari. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengelolaan data menganalisis berita. Tahap menentukan kategori ini merupakan tahap yang cukup penting karena proses ini membantu dalam memahami bagaimana suatu di persepsikan oleh masyarakat public melalui berbagai media digital (Chomsawati & Priyono, 2024).

4. **Menentukan Sentiment**

Tahap menentukan sentiment merupakan proses membandingkan untuk mengetahui dan mengkategorikan pendapat yang diungkapkan dalam suatu berita, kemudian Analisis sentimen berita dalam konteks pemantauan media berkaitan dengan usaha untuk mengenali dan mengategorikan sikap atau emosi yang terdapat dalam teks berita. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah berita tersebut menunjukkan kecenderungan positif, negatif, atau netral terhadap topik yang diangkat. Proses ini sering

dimanfaatkan untuk memahami pandangan masyarakat terhadap isu tertentu, produk, atau bahkan Lembaga Alif, & Fauzan. 2018). Menentukan sentiment ini dapat diimplementasikan dalam mata kuliah komunikasi massa. Karena pada pembelajaran komunikasi massa mengajarkan bagaimana pbingkai berita yang disampaikan melalui media dapat mempengaruhi persepsi publik, mempengaruhi opini, dan mempengaruhi citra dari suatu informasi yang ada pada media. pada pelajaran komunikasi massa juga mengajarkan untuk mengetahui bagaimana sentiment pemberitaan pada media.

5. **Summary**

Membuat summary berita merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengompresi informasi penting dari sebuah artikel berita dengan cara yang padat dan jelas. Proses ini dimulai dengan membaca berita secara menyeluruh, di mana perhatian harus diberikan pada elemen-elemen kunci seperti siapa, apa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana—yang dikenal dengan istilah 5W1H. Elemen-elemen ini berfungsi untuk mengidentifikasi inti dari berita yang perlu disampaikan dalam ringkasan (Gunawan,2021).

Dilansir dari website Liputan6. Summary adalah teks singkat yang menyajikan inti dari sebuah dokumen, buku, artikel, atau presentasi. Tujuan utama dari ringkasan adalah untuk menyampaikan informasi penting secara singkat dan jelas kepada pembaca atau pendengar yang tidak memiliki waktu atau kesempatan untuk mengakses keseluruhan materi. Sebuah ringkasan harus dapat menyoroti poin-poin utama dan gagasan-gagasan penting dari teks asli dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, ringkasan harus menghindari pengulangan informasi yang tidak perlu dan fokus pada inti dari dokumen yang diringkas. Summary dapat terdiri dari beberapa kalimat pendek, beberapa paragraf, atau bahkan hanya satu kalimat. Kemudian dapat memudahkan bagi pembaca yang ingin mendapatkan informasi secara cepat dan ringkas mengenai suatu topik tanpa harus membaca atau mendengarkan keseluruhan (Liputan6, 2023).

Pembuatan summary ini bermanfaat bagi praktikan untuk mengembangkan pemahaman mengenai bagaimana cara merangkum informasi yang baik dan benar, pembuatan summary ini sejalan dengan penulisan hubungan media masyarakat, yang dimana dalam penulisan hubungan media masyarakat merangkum isi dari informasi yang diperoleh yang nantinya akan dijadikan sebuah *press release* yang akan di unggah pada laman resmi perusahaan.

6. Membuat Laporan pemberitaan

Menulis berita merupakan suatu proses untuk menyampaikan informasi atau berita mengenai suatu peristiwa atau hal dalam bentuk tulisan. Sebagai media monitoring yang baik harus mampu menyusun berita secara lengkap dan komunikatif, sehingga pembaca dapat memahami semua informasi yang disampaikan tanpa kesulitan atau kesalahan interpretasi. Penulis berita harus mampu memilih informasi-informasi yang layak untuk dilaporkan

Tujuan dari penulisan berita adalah agar informasi yang disajikan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat dan pembaca. Dalam proses penulisan, penting untuk memilih berita yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan. Penulisan laporan pemberitaan harus mengikuti struktur penulisan yang baik. Laporan pemberitaan telah menjadi acuan bagi para petinggi, pejabat yang tidak mempunyai waktu untuk membaca berita-berita di media sosial. Karena melalui laporan berita, para petinggi dan pejabat dapat memperoleh berbagai informasi mengenai peristiwa terkini dan perkembangannya. Oleh karena itu, penulis berita perlu memperhatikan cara menulis berita yang baik, menarik, dan sesuai dengan aturan yang ada (Kumparan,2024).

3.1.2 Pekerjaan Tambahan

Selama menjalankan kerja profesi di Kementerian Luar Negeri praktikan diberikan tugas tambahan antara lain:

1. Melakukan Riset

Riset merupakan tahap awal yang krusial dalam praktik Public Relations (PR), di mana kegiatan ini berfungsi untuk mengumpulkan informasi yang relevan demi memahami data dan fakta, serta memperluas perspektif dalam

menganalisis konten. Salah satu metode riset yang umum dilakukan oleh PR adalah pemantauan media, yang berfokus pada pengawasan isu-isu terkini yang menjadi perhatian dan diskusi publik. Proses ini tidak hanya membantu PR dalam mengenali tren, opini, dan persepsi masyarakat, tetapi juga menyediakan dasar strategis untuk merancang komunikasi yang efektif, baik dalam mendukung citra perusahaan maupun dalam menangani potensi krisis (Wardasar, 2018).

Melakukan riset ini dapat di implementasikan pada mata kuliah yang pernah praktikan pelajari di perkuliahan yaitu Metodologi Penelitian Kualitatif/Kuantitatif (MPK) dimana pada pembelajaran MPK terdapat tahap untuk melakukan riset yang bertujuan untuk meningkatkan *skill* analisis dan mengetahui isu yang dicari lebih mendalam agar bisa memecahkan masalah.

2. • **Menjalankan Event**

Menurut Goldblatt Event Management adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanggung jawab mengadakan penelitian, membuat desain kegiatan, melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta pengawasan untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan (Goldblatt,2013).

Pada kegiatan kerja profesi praktikan diberikan tugas tambahan untuk ikut serta membantu untuk merancang event yang diselenggarakan sebelum HUT Kemlu ke-79. Menjalankan event ini dapat mengimplementasikan mata kuliah yang saya pelajari yaitu manajemen acara, yang yang sudah saya pelajari diperkuliah bahwa sebelum membuat event mempunyai beberapa tahapan perlu lakukan dalam pelaksanaan event antara lain:

a. **Perancangan**

Tahap perencanaan adalah fase awal yang krusial dalam penyelenggaraan suatu acara. Dalam fase ini, dilakukan berbagai aktivitas, termasuk penelitian mendalam untuk menentukan konsep acara yang sesuai, identifikasi audiens yang tepat, serta penyusunan jadwal kegiatan yang sistematis. Semua

komponen ini dirancang dengan teliti untuk memastikan bahwa acara dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

b. Persiapan

Pada tahap persiapan ini merupakan lanjutan dari tahap perancangan. Tahap ini menjadi tahap yang cukup krusial karena di tahap persiapan ini yang menjadi fokus utama yaitu mempersiapkan segala kebutuhan teknis dan logistik yang akan mendukung untuk mensukseskan acara, mulai dari membagi tugas dan peran, mencari vendor untuk memenuhi kebutuhan acara, menentukan lokasi acara dan memastikan lokasi cocok digunakan untuk acara, dan yang terakhir yaitu melakukan simulasi dan uji coba seluruh komponen yang sudah disiapkan

c. Pelaksanaan

- Setelah seluruh elemen perencanaan diselesaikan, tahap pelaksanaan acara dimulai. Pengawasan pada tahap ini mencakup berbagai aspek, mulai dari persiapan teknis di lokasi seperti memastikan bahwa lokasi acara sudah ditata sesuai dengan yang direncanakan, kemudian memantau agar pada pelaksanaan acara sesuai dengan rundown yang telah disepakati.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Pada pelaksanaan Kerja Profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI), pekerjaan utama praktikan adalah sebagai *media monitoring* dan berita analis. Praktikan ditempatkan pada sub bagian fungsi *Digital Command Center* (DCC) dibawah naungan Direktorat Informasi dan Media Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Praktikan melakukan Kerja Profesi selama 3 (tiga) bulan, yang dimulai sejak 2 Juli 2024 sampai dengan 02 Oktober 2024, pelaksanaan Kerja Profesi dilaksanakan dengan 2 (dua) skema kerja antara lain dengan *Work From Office* (WFO) 3 hari pada Selasa, Rabu dan Kamis dengan jam masuk kantor pukul 08.00 sampai pukul 16.00 dan *Work From Anywhere* (WFA) 2 hari pada Senin dan Jum'at praktikan harus *standby* pukul 07.00 sampai pukul 16.30.

Pada pelaksanaan kerja profesi hari pertama kerja profesi praktikan bertemu dengan mentor yang membimbing praktikan selama program kerja profesi

berlangsung untuk melakukan *briefing* mengenai pekerjaan yang akan diberikan kepada praktikan, kemudian praktikan melakukan *training* untuk bagaimana cara pemantauan media terkait pemberitaan isu-isu yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Berikut uraian pekerjaan yang praktikan lakukan selama program Kerja Profesi.

3.2.1 Media Monitoring

Pada pelaksanaan kerja profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI), praktikan sebagai media monitoring pada Direktorat Informasi dan Media pada sub divisi *Digital Command Center (DCC)*. Dalam satu hari kerja, praktikan melakukan pantauan isi konten media digital seperti Instagram, X, Facebook, dan website resmi. Pemantauan ini dilakukan untuk melihat kesesuaian *publikasi* yang dilakukan media-media online terkait isu yang berkaitan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI).

Saat praktikan melakukan pantauan berita terbaru dari media digital mengenai isu-isu yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) mempunyai tahapan-tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk dianalisis antara lain:

1. Crawling

Crawling merupakan suatu sistem untuk meng-crawl suatu informasi dari suatu data *source*, kemudian data yang proses pengumpulan data secara otomatis dari berbagai sumber berita digital seperti situs berita, blog, media sosial, dan lain-lain. Dengan tujuan, untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan praktikan untuk melakukan analisis berita. Crawling ini dilakukan setiap pagi dengan menarik data hari sebelumnya mulai dari pukul 00.00 hingga 16.00.

Proses penarikan data untuk di *crawl* biasanya dilakukan oleh petugas Polugri (Politik Luar Negeri) yang jadwalnya sudah ditentukan oleh pegawai, proses penarikan data menggunakan perangkat lunak khusus untuk mengakses dan mengumpulkan data dari beberapa sumber. Namun jika pegawai sedang mengalami kendala dalam penarikan data praktikan bertanggung jawab untuk

menarik data secara manual dari *tools* yang tersedia secara gratis atau menggunakan kata kunci melalui platform Google.

Dalam melakukan crawling praktikan menggunakan *tools* yang tersedia, dengan memasukan kata kunci dan hastag yang sudah dibuat untuk menemukan postingan-postingan yang spesifik dengan isu-isu Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) mulai dari hubungan diplomatik, perjanjian internasional, hingga kerjasama antar negara yang menjadi perhatian bagi Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI).

Penggunaan kata kunci yang tepat menjadi hal yang paling penting dalam melakukan *crawling*, karena hal tersebut dapat membantu praktikan untuk menemukan informasi yang lebih spesifik. Misalnya praktikan melakukan pemantauan terkait isu perlindungan Warga Negara Indoneisa (WNI), praktikan bisa menggunakan kata kunci “Perlindungan WNI”, “Perlindungan Warga Indonesia”, jika ingin mencari isu Polugri (Politik Luar Negeri) praktikan bisa menggunakan kata kunci “Pertemuan Kementerian Luar Negeri Indonesia”, “Menlu RI”, “Kerjasama Indonesia”.

Namun, hal tersebut terkadang tidak berhasil dilakukan hanya menggunakan *tools* saja, jika dengan memasukan kata kunci yang relevan tidak berhasil, praktikan mencari berita secara manual melalui laman *Google Search* dan memasukan kata kunci yang lebih spesifik sesuai kebutuhan yang diperlukan, kemudian praktikan juga mengunjungi laman-laman berita nasional dan internasional untuk mencari informasi tentang Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) atau isu-isu diplomasi yang sedang dilakukan oleh Indonesia. Akan tetapi, praktikan harus memastikan bahwa tidak ada informasi-informasi penting yang ada pada hari tersebut yang terlewatkan dan tidak terpantau karena kebutuhan untuk pembuatan laporan pemberitaan harian yang harus praktikan buat.

Proses ini sangat penting untuk mendapatkan informasi terkini dan sesuai yang mendukung untuk menganalisis isu-isu politik luar negeri yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara asing atau tindakan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) dalam menangani permasalahan internasional

serta kebijakan diplomatik yang sedang berjalan. Dengan ini, Kemlu RI dapat mengumpulkan data yang akurat untuk mendukung dalam pembuatan kebijakan yang informatif dan tepat waktu.

2. **Sorting Berita**

Sorting berita adalah proses pengelompokan informasi yang sudah didapat dari berbagai sumber yang kemudian akan disaring dan disesuaikan dengan relevansi isu yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Sorting berita ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai isu diplomatik, politik, ekonomi, budaya, keamanan, dan perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berhubungan dengan kepentingan Indonesia di dunia internasional.

Dalam melakukan sorting berita, praktikan terlebih dahulu mengidentifikasi sumber-sumber berita yang didapat apakah terpercaya atau tidak. Praktikan bertugas untuk mengidentifikasi sumber berita media nasional dan internasional. Sorting berita ini mencakup pengelompokan informasi berdasarkan kategori tertentu. Pengelompokan ini bertujuan untuk memudahkan praktikan saat menganalisis isu dan pola pemberitaan pada media digital.

Sorting berita juga berperan untuk membangun citra positif Indonesia di kancah internasional. Dengan menyoroti pemberitaan yang bersentimen positif dan memberikan gambaran baik untuk Indonesia. Hal ini sangat penting dalam menjalin persaingan antar negara dan mendapat dukungan internasional serta meningkatkan kerjasama bilateral dan multilateral.

Pada tahapan ini praktikan menjalankan beberapa tahapan untuk sorting berita antara lain:

a. **Pengumpulan data berita mentah**

Pengumpulan data berita mentah atau bisa disebut *crawling* data ini adalah proses yang praktikan lakukan dengan menarik data dari berbagai sumber berupa berita dalam negeri maupun berita internasional yang menyangkut Indonesia, Kementerian Luar Negeri, dan Menteri Luar Negeri. Proses

pengumpulan data ini praktikan lakukan dengan memasukan kata kunci dan tagar dalam pencariannya agar memastikan bahwa data yang dicari sesuai dengan isu yang sedang dipantau seperti hubungan diplomatik Indonesia dengan negara asing, isu perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI), dan kerjasama regional

Pada tahap ini praktikan tidak hanya mencari berita yang terbaru saja, praktikan harus mengumpulkan informasi yang komperhensif, selain itu praktikan harus melihat konteks berita, seperti perkembangan politik Indonesia, dan ekonomi global yang mempengaruhi hubungan internasional Indonesia dengan negara asing.

b. *Screening*

Pada tahap *screening* ini praktikan melakukan penyaringan awal untuk mengidentifikasi konten-konten dan pemberitaan yang tidak relevan. Pada proses *screening* diawali dengan membaca setiap berita yang telah dikumpulkan, praktikan melakukan pemeriksaan dengan membaca berita, melihat sumber berita, melihat kesesuaian berita dengan topik yang sedang dianalisis. Jika sumber yang didapat tidak sesuai dengan tingkat kredibel yang sudah ditentukan maka berita tidak masuk kedalam kategori berita yang dianalisis, kemudian akan dihapus.

Pada tahap *screening* ini praktikan harus mampu mengetahui berita yang diperlukan untuk pembuatan laporan nantinya, mulai dari isu pemberitaanya, jenis berita, dan sentiment berita. Pada proses *screening* ini praktikan dapat memberikan data yang akurat dan mendalam mengenai isu-isu yang sedang terjadi, serta jika ada hal pemberitaan yang mengharuskan untuk pengambilan tindakan bagi pemerintah Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI).

c. Mengkategorikan berita berdasarkan isu

Pada tahapan ini praktikan mengelompokan data berdasarkan kategori-kategori isu yang spesifik, pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia banyak isu yang menjadi fokus utama mulai dari Isu diplomasi ekonomi, kerjasama bilateral, isu papua, isu Polugri (Politik Luar Negeri), isu laut

Tiongkok Selatan, isu perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di luar negeri, adapun isu yang praktikan *handle* selama menjalankan Kerja Profesi yaitu Isu Polugri (Politik Luar Negeri) pada media pemberitaan nasional, isu Politik Luar Negeri pada media pemberitaan Internasional, dan Isu Myanmar pada media pemberitaan Internasional. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah analisis dan pemantauan terhadap berbagai isu yang terjadi.

Praktikan harus bisa mengikuti perkembangan terkini, mulai dari pemberitaan yang terjadi di Indonesia maupun diluar negeri, misalnya praktikan melakukan pemantauan pemberitaan terkait isu Myanmar. Pemantauan khusus isu Myanmar menjadi fokus untuk pembuatan laporan yang berisikan kejadian atas kekerasan kelompok etnis terhadap warga sipil yang tinggal di Myanmar, sikap internasional terhadap kondisi dan situasi yang terjadi di negara Myanmar, dan situasi ekonomi yang dialami Myanmar saat konflik dengan kelompok etnis.

Pada minggu ke 6 menjalankan Kerja Profesi, praktikan diberikan arahan untuk memfokuskan pada pemberitaan media nasional isu timur tengah. kerusuhan yang terjadi di negara Lebanon, praktikan memfokuskan pemberitaan terhadap perlindungan Warga Negara Indonesia (WNI) yang berada di Lebanon. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) harus menerima update dan informasi secara *realtime* terhadap kejadian tersebut, mengingat situasi yang semakin berbahaya untuk Warga Negara Indonesia (WNI) yang tinggal di Lebanon Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) memiliki tanggung jawab dan terus upayakan berikan tindakan pengamanan yang efektif dan melakukan evakuasi bagi Waga Negara Indonesia (WNI) yang berada di Lebanon.

Dengan ini, praktikan diajarkan untuk memberikan fokus analisis yang menadalam terkait isu tersebut, dan memberikan laporan dengan baik dalam upaya untuk menginformasikan bahwa banyak Warga Negara Indonesia (WNI) yang terjebak dan dalam situasi yang berbahaya untuk berpergian di Lebanon. Untuk memastikan keakuratan data, praktikan melakukan verifikasi informasi

dengan mencocokkan berita dengan sumber-sumber yang lain yang kredibel. Praktikan harus memastikan bahwa data tersebut relevan dan dapat dipertanggung jawabkan. Setelah data terkumpul proses analisis berita dilanjutkan dengan informasi yang diberikan dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI). Jika terdapat kesalahan informasi yang diunggah oleh media praktikan akan membuat catatan yang detail saat laporan kepada mentor. Laporan hasil pemantauan ini akan digunakan untuk acuan dalam perumusan strategi komunikasi yang lebih efektif. Selain itu praktikan harus memastikan bahwa sentiment berita sesuai dan memastikan sumber berita yang diunggah tidak ada manipulasi informasi.

d. Menentukan Sentiment

- Dengan berkembangnya era digital yang semakin pesat, dimana informasi-informasi dapat tersebar dengan cepat melalui berbagai platform media sosial dan berita online. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami sentiment berita menjadi hal yang sangat penting. Dengan menentukan detail sentiment pemberitaan adalah hal yang penting saat pembuatan laporan, karena dari sentiment berita itu baru dapat dilihat bahwa berita itu benar terjadi atau hanya informasi yang tidak sesuai dengan faktanya.

Dalam menentukan sentiment pemberitaan yang dilakukan oleh praktikan terbagi menjadi beberapa kategori yaitu positif-netral, netral, dan negatif. Dengan mengkategorikan berita ini dapat membantu praktikan dalam pembuatan laporan pantauan. Praktikan harus bisa menentukan bahwa berita yang sudah didapat apakah benar terjadi atau hanya pemberitaan yang dibuat-buat untuk menjatuhkan instansi atau perusahaan.

Proses menentukan sentiment berita dapat dilakukan jika sudah mempunyai berita yang sudah didapatkan melalui media digital, media online, media sosial, dan media cetak, kemudian berita-berita tersebut sudah melewati tahapan *screening* dan pengkategorian sesuai dengan isu yang menjadi ketentuan yang dibutuhkan. Menentukan sentiment pemberitaan positif yang sesuai dengan ketentuan pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia

(Kemlu RI) biasanya pemberitaan yang menunjukkan citra baik Indonesia bagi internasional dan menguntungkan untuk memperkuat diplomasi Indonesia. Salah satu contoh pemberitaan dengan sentiment positif berupa berita yang menginformasikan kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan negara asing. Misalnya, "Indonesia-Amerika Serikat memimpin pelatihan militer dengan beberapa negara dalam rangka memperkuat pertahanan". Pemberitaan tersebut merupakan termasuk ke dalam pemberitaan positif. Kemudian sentiment pemberitaan negatif biasanya berupa informasi yang tidak sesuai dengan kejadian. Pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) pemberitaan negatif ini berupa berita yang mengkritik Indonesia, berita terkait ketegangan antara Indonesia dengan negara lain, dan pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM). Pemberitaan bersentimen negatif dapat mempengaruhi reputasi terhadap pandangan negara internasional terhadap Indonesia. berikut contoh pemberitaan negatif

Berita bersentimen netral adalah berita yang bersifat informatif, berita bersentimen netral tidak menjurus ke negatif dan positif. Berita yang biasanya masuk ke dalam kategori sentiment netral biasanya seperti kunjungan Menteri Luar Negeri atau pejabat-pejabat negara dalam rangka menjalin perjanjian internasional yang berisi tanpa adanya unsur opini di dalam konten berita tersebut.

e. Summary Berita

Pada tahapan ini praktikan diharuskan untuk membuat ringkasan setiap berita yang diperoleh dan sudah melewati tahapan *crawling*, *screening*, pengkategorian sesuai dengan isu dan penentuan sentiment berita. Pembuatan ringkasan berita ini untuk menyediakan informasi berita yang singkat dan sudah mencakup keseluruhan inti dari pemberitaan.

Pembuatan ringkasan bertujuan untuk mempermudah proses penyusunan laporan nantinya yang akan diberikan kepada koordinator bagian *Digital Command Center*, diplomat, dan direktur dari Direktorat Informasi dan Media karena mereka sering tidak memiliki waktu untuk membaca keseluruhan berita, sehingga dengan membuat ringkasan dari berita ini dapat

mempermudah mereka untuk mengetahui informasi, terutama jika ada pemberitaan yang menyangkut Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) dan Indonesia sedang dibicarakan pada media. Dengan ringkasan ini praktikan berharap mereka dapat memahami isi laporan dan mengetahui situasi kemudian sekiranya perlu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk merespon atau menyikapi perkembangan untuk kepentingan nasional. Dalam pembuatan ringkasan berita, praktikan harus mengetahui poin-poin inti dari berita yang akan diringkas, kemudian praktikan harus mengetahui konteks berita tersebut. Karena praktikan bertugas untuk meringkas berita-berita mengenai isu-isu politik yang terjadi menyangkut dengan Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) jadi praktikan harus paham berita tersebut konteksnya berita isu politik atau isu umum.

Praktikan harus memastikan ringkasan berita yang dibuat sesuai dengan pemberitaan, kemudian praktikan juga harus meringkas berita dengan gaya bahasa yang mudah dipahami. Pembuatan summary pemberitaan memiliki manfaat untuk praktikan yang mencari ilmu dan pengalaman, kegiatan ini melatih praktikan untuk dapat menganalisis berita, menilai pemberitaan apakah termasuk berita yang sesuai dengan penulisan, dan melatih praktikan dalam menulis berita dengan ringkas, jelas, dan berbobot.

3.2.2 Membuat Draft Laporan Pemberitaan Harian

Selama pelaksanaan program Kerja Profesi pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) praktikan diharuskan untuk membuat laporan harian pemantauan berita. Laporan pemberitaan ini dibuat setiap harinya mulai hari senin-jumat sebelum pukul 14.00 sudah harus dikirimkan kepada mentor.

Praktikan membuat laporan pemberitaan ini ditujukan untuk memberikan informasi-informasi kepada petinggi, pejabat, dan diplomat untuk mengetahui pemberitaan yang sedang ramai di media digital, media sosial, dan media cetak mengenai isu yang menyangkut Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI).

Pembuatan laporan pemberitaan ini harus sesuai dengan anjuran yang sudah ditetapkan oleh bagian *Digital Command Center* (DCC). Pembuatan laporan pemberitaan ini tidak bisa asal dibuat saja, praktikan harus menerapkan tahapan-tahapan agar laporan pemberitaan ini mudah untuk dibuat dan dipahami oleh atasan.

Proses yang praktikan terapkan dalam pembuatan laporan ini, dipagi hari praktikan akan diberikan file pemberitaan yang meliputi berita terbaru yang diunggah oleh media-media berita nasional maupun internasional. Berita yang diberikan oleh mentor itu berupa file mentah yang berisikan berita-berita yang harus melewati tahapan-tahapan untuk bisa menjadi laporan.

Setelah praktikan menerima hasil pemberitaan, kemudian praktikan bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu *screening*. Tahap *screening* ini dilakukan untuk memudahkan praktikan untuk bisa menentukan bahwa berita-berita tersebut menjadi berita yang sudah bisa dimasukkan ke dalam kategori isu yang sedang praktikan tekuni secara mendalam.

Selanjutnya, tahap pengkategorian sesuai dengan isu, seperti yang sudah praktikan jelaskan sebelumnya pengkategorian isu ini perlu dilakukan untuk mengetahui isu yang sedang ramai dibicarakan oleh publik yang menyangkut dengan Indonesia dan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) yang berpotensi mempengaruhi hubungan Indonesia dengan negara asing.

Dalam pembuatan laporan harian ini praktikan buat untuk diberikan kepada mentor yang nantinya akan diteruskan kepada koordinator fungsi sub *Digital Command Center* (DCC), Direktur Informasi dan Media, dan pejabat-pejabat yang bekerja di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.

3.2.3 Pekerjaan Tambahan

1. Melakukan riset

Pada minggu ke-2 pelaksanaan Kerja Profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) praktikan diberikan tugas tambahan untuk melakukan riset mengenai Starlink milik Elon Musk yang berupa proyek jaringan internet berbasis satelit global yang dikembangkan oleh SpaceX.

Riset ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman bagi praktikan dan memberikan pemahaman lebih detail kepada Direktur Direktorat Informasi dan Media tentang potensi yang Starlink dan dampak yang bisa dihasilkan oleh Starlink bagi Indonesia, dari segi teknologi, ekonomi, maupun politik dan diplomatik Indonesia.

Pekerjaan tambahan yang diberikan meliputi pencarian berita, artikel laporan ilmiah terkait Starlink yang dibuat perusahaan SpaceX milik Elon Musk, sesuai dengan topik-topik yang sudah ditentukan oleh pegawai *Digital Command Center* (DCC) yang memberikan tugas, yang nantinya akan dibuatkan laporan yang akan diserahkan kepada Direktur Direktorat Informasi dan Media.

Laporan tersebut diharapkan nantinya dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil keputusan terkait Kementerian Luar Negeri Indonesia akan berpotensi melakukan kerjasama dalam mengembangkan teknologi yang berkaitan dari teknologi Starlink yang dikelola oleh perusahaan SpaceX milik Elon Musk ini.

Praktikan diberikan tugas untuk mencari berita atau artikel untuk mencari poin-poin topik yang akan dibuat laporan kepada Direktur Informasi dan Media.

Pekerjaan tambahan ini diberikan kepada praktikan dan rekan magang praktikan untuk melakukan riset tentang Starlink dari perusahaan SpaceX milik Elon Musk. Praktikan melakukan pembagian tugas dengan rekan magang untuk mencari artikel berita yang membahas tentang Starlink.

Praktikan melakukan koordinasi dengan rekan magang untuk berbagi tugas. Kami melakukan pencarian artikel dan riset tentang topik 2 (dua) dan topik 3 (tiga), rekan magang praktikan bertugas mencari artikel dan melakukan riset topik 1 (satu) dan 4 (empat). Kemudian Praktikan memulai pencarian artikel dan berita yang membahas kehadiran Starlink di Indonesia pada media nasional dan internasional. Praktikan membuat google dokumen *online* untuk mempermudah melakukan pembuatan daftar artikel dan berita yang sudah didapat, jika praktikan mendapatkan informasi-informasi yang membahas tentang Starlink praktikan langsung memasukan kedalam daftar yang terdapat didalam google dokumen *online*.

Dalam proses pencarian artikel dan berita mengenai kehadiran teknologi Starlink di Indonesia, praktikan mencari secara manual melalui Google *search*. Untuk mendapatkan hasil yang relevan dengan pembahasan, praktikan memasukan *keyword-keywoard* yang sesuai dengan topik yang sedang dicari. Misalnya “Dampak Starlink di Indonesia”, “Starlink di Indonesia”, dan “Starlink dalam segi kedaulatan di Indonesia”. Praktikan juga menggunakan *keyword-keyword* lain jika hasil yang didapat masih belum sesuai dengan topik yang dibutuhkan.

Tahap selanjutnya, setelah praktikan sudah mengumpulkan artikel dan berita, praktikan membaca artikel dan berita yang sudah didapatkan. Praktikan harus mencocokkan artikel dan berita tersebut bisa untuk menjawab poin-poin yang sudah ditentukan sebelumnya, praktikan juga memerhatikan sumber-sumber yang diperoleh untuk memaksimalkan informasi yang didapat untuk dibuatkan laporannya.

Setelah praktikan membaca artikel dan berita, praktikan mulai melakukan penginputan hasil riset kedalam poin-poin yang ingin dibahas dan dituangkan kedalam laporan, praktikan juga memastikan bahwa poin-poin yang praktikan masukan kedalam Google dokumen *online* sesuai dengan isu yang sedang dicari.

Praktikan diberikan tugas untuk melakukan riset ini bertujuan untuk membantu pegawai yang memberikan tugas dalam menyusun laporan yang akan diberikan kepada Direktur Informasi dan Media. Hasil riset yang praktikan dan rekan magang praktikan buat ini akan menjadi bahan bacaan dan bahan untuk dipresentasikan didepan pimpinan dari direktorat lain dan beserta jajarannya.

2. **Kepanitiaan HUT KEMLU**

Pada awal bulan Agustus, tepatnya pada minggu ke-5 praktikan magang di Kementerian Luar Negeri. Praktikan diikut sertakan kedalam kepanitiaan pra event HUT KEMLU yang ke-79, praktikan dimasukan kedalam divisi acara. Divisi acara ini berisikan beberapa pegawai dan 3 orang anak magang dari

Direktorat Informasi dan Media, Praktikan menjadi salah satunya anak magang yang mewakili sub bagian *Digital Command Center (DCC)*.

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama kepantiaan praktikan dan beberapa anak magang diberikan tugas untuk mencari konsep untuk pra event HUT KEMLU. Pegawai yang menjadi koordinator divisi acara memberikan intruksi berupa pra event ini harus bisa menarik pegawai-pegawai, diplomat, bahkan petinggi-petinggi untuk ikut serta untuk berpartisipasi dalam acara tersebut Kemudian praktikan melakukan pencarian ide melalui Youtube, Intagram, dan X yang bisa dijadikan bahan dan konsep acara pra event HUT KEMLU.

Pada tanggal 6 Agustus 2024 praktikan dan anggota divisi acara untuk membahas dan memastikan konsep acara yang akan digunakan. Pada pertemuan sebelumnya praktikan memberikan ide untuk konsep acara yaitu seperti acara Indonesia's Got Talent, ide tersebut praktikan sampaikan karena praktikan pernah melihat secara langsung berlangsung acaranya. Alasan praktikan memberikan ide konsep seperti Indonesia's Got Talent karena menurut praktikan acara tersebut bagus untuk pra event HUT KEMLU, dan praktikan sampaikan bahwa acara Indonesia's Got Talent ini bisa diikuti oleh semua kalangan, karena pegawai di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) tidak semuanya umurnya masih muda, jadi yang umurnya sudah senior masih bisa ikutserta kedalam acara tersbut bagi mereka yang memiliki bakat.

Dari beberapa hasil diskusi dan pertimbangan, pada akhirnya konsep acara yang digunakan adalah seperti acara Indonesia's Got Talent dan nama acara pra event HUT KEMLU adalah Kemlu Got Talent, namun untuk jenis lomba yang dijalankan lebih di persempit. Jika Indonesia's Got Talent semua jenis talent bisa ditampilkan, untuk Kemlu Got Talent hanya melombakan yang memiliki bakat seni saja seperti perlombaan kelompok musik, solo, minus one, stand up comedy, dan bakat lainnya yang sesuai dengan kesenian.

b. Persiapan

Praktikan juga diberikan tugas oleh koordinator divisi acara untuk menjadi narahubung dari peserta lomba yang sudah mendaftarkan diri untuk ikut berlomba pada acara Kemlu Got Talent. Pada tanggal 9 Agustus 2024 audisi pertama berlangsung dengan di ikuti sebanyak 30 peserta lomba dan berbagai jenis seni yang mereka lombakan. Kemudian praktikan memberikan intruksi kriteria penilaian yang akan dilakukan oleh juri kepada para peserta lomba melalui pesan *Whatsapp* sebelum hari penampilan. Praktikan juga ikut serta dalam seluruh rangkaian persiapan acara mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Praktikan membantu membeli berbagai keperluan untuk dekorasi yang nantinya akan digunakan untuk menghias tempat pelaksanaan untuk acara audisi pertama, semi final, dan final. Praktikan membantu dari penyesuaian tempat dan memastikan letak dekorasi agar terlihat bagus dipandang.

Praktikan menata tempat peletakan alat-alat musik yang akan digunakan para peserta lomba, kemudian memastikan *sound system* yang dipakai nantinya sudah disetting dengan agar pada pelaksanaan acara tidak mengalami kendala yang memerlukan setting ulang.



Gambar 3.1 Persiapan Pra Event Hut Kemlu ke-79

Sumber: Dokumen Pribadi

Praktikan membantu dari penyesuaian tempat dan memastikan letak dekorasi agar terlihat bagus dipandang. Kemudian memastikan *sound system* yang

dipakai nantinya sudah disetting dengan agar pada pelaksanaan acara tidak mengalami kendala yang memerlukan setting ulang.

c. Pelaksanaan

Pada puncak acara pra-event Kemlu Got Talent, yang merupakan hari pelaksanaan babak final atau audisi terakhir, praktikan dipilih menjadi *Liaison Officer* (LO) untuk bintang tamu yang diundang sebagai juri. Praktikan diberikan tanggung jawab untuk menjemput bintang tamu di lobi kantor dan mengarahkan ke ruang yang telah disiapkan. Selain itu, para praktikan juga memberikan *briefing* kepada bintang tamu mengenai kriteria penilaian yang akan diterapkan untuk menilai penampilan peserta di sesi final. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa proses penjurian berlangsung dengan lancar dan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Pada pelaksanaan Program Kerja Profesi di Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI) pada Direktorat Informasi dan Media sub bagian *Digital Command Center (DCC)*, praktikan menemukan beberapa kendala yang praktikan alami yang menghambat proses praktikan saat bekerja. Adapun kendala yang praktikan temukan selama menjalankan program Kerja Profesi antara lain:

1. Media yang Kredibel dan Sumber asal Media

Dalam pelaksanaan Kerja Profesi sebagai *media monitoring* dan analisis berita, praktikan menalami kendala untuk mencari media yang sumbernya kredibel, karena pada data mentah yang praktikan banyak sekali media-media yang tercantum kedalam data tersebut dan yang baru praktikan ketahui. Kendala tersebut yang membuat praktikan sulit untuk cepat dalam menyelesaikan pekerjaan, praktikan memerlukan waktu lagi karena praktikan harus mengecek kembali berita tersebut dan memastikan jika sumber berita sesuai dengan standar kredibilitas yang ada pada Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia (Kemlu RI).

Kemudian kendala yang praktikan rasakan pada saat mendapat data berita yang sumber negara dari media tersebut. Walaupun sumber negara media

tercantum dalam data, tidak semua negara yang tercantum dalam data itu sesuai dengan asal media tersebut, praktikan harus mencari asal negara mana media secara manual dengan mencari pada Google dan AI agar memudahkan praktikan, namun jika dalam pencarian manual praktikan masih tidak menemukan sumber asal media praktikan langsung menanyakan kepada mentor jika sedang ada di ruangan dan menanyakan kepada pegawai yang sedang ada di ruangan untuk membantu praktikan menemukan sumber asal negara media berita.

2. **Masalah Tools**

Kendala pada *tools* merupakan kendala yang cukup mengganggu proses kelangsungan kerja praktikan, pada suatu saat *tools* yang digunakan mengalami gangguan, mulai dari data yang tidak muncul, tidak sesuai dengan *keyword* yang dicari, dan *tools* tidak bisa digunakan oleh beberapa device. Hal tersebut membuat pekerjaan praktikan yang seharusnya bisa diselesaikan dengan cepat karena kendala tersebut pekerjaan praktikan menjadi sedikit terbuang waktu untuk menunggu hingga *tools* kembali normal untuk digunakan.

3.4 **Cara Mengatasi Kendala**

Dalam menjalankan program Kerja Profesi terdapat kendala yang dialami praktikan. Setiap ada kendala yang dihadapi pasti ada solusi untuk menghadapi kendala itu. Berikut adalah cara praktikan dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Kerja Profesi:

1. **Media yang Kredibel dan Sumber asal Media**

Dalam mengatasi kendala sumber media yang kredibel dan sumber asal media, praktikan mengandalkan pedoman daftar yang sudah dibuat oleh bagian *Digital Command Center (DCC)* akan tetapi jika masih belum bisa menemukan praktikan melakukan pencarian sendiri terlebih dahulu pada Google dan dibantu dengan AI, praktikan juga bertanya kepada mentor praktikan dan pegawai yang sedang berada di ruangan.

2. Masalah Tools

Untuk mengatasi masalah pada *tools* yang sering mengalami error, praktikan biasanya melakukan login dan relogin beberapa kali untuk merestart *tools* tersebut agar tidak adanya masalah pada *tools* tersebut, kemudian jika terdapat kendala pada *tools* ini praktikan menyampaikan persalahannya dari segi apa. Misalnya, pada pemasukan *keyword* untuk mencari berita padahal sudah memasukan dengan sesuai tetapi *tools* tersebut memberikan berita yang tidak sesuai dengan *keyword* yang dimasukan. Kemudian juga praktikan akan menunggu arahan atau instruksi lebih lanjut dari pembimbing kerja profesi. Pembimbing kerja profesi bertugas memberikan panduan untuk memastikan permasalahan tersebut dapat diatasi dengan tepat dan efisien, sehingga tidak mengganggu kelancaran kegiatan kerja secara keseluruhan.

Sementara menunggu solusi atau tindak lanjut dari pembimbing, praktikan akan diarahkan untuk mengerjakan tugas lain yang relevan dengan tujuan kegiatan kerja profesi. Tugas-tugas tersebut biasanya dirancang agar tetap memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan dan pengalaman praktikan selama masa kerja profesi, sehingga waktu yang tersedia tetap dimanfaatkan secara produktif. Pendekatan ini juga membantu memastikan bahwa seluruh proses kerja tetap berjalan dengan baik meskipun terdapat kendala teknis pada alat atau perangkat yang digunakan